

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Salah satu kota di Indonesia yang menjadi destinasi wisata adalah Kota Blitar yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kota Blitar mengusung *city branding* melalui slogan “*BLITAR KEREN*”. Branding ini nantinya akan berfokus pada citra kota Blitar sebagai kota pariwisata yang Keanekaragaman Religius dan Nasionalis untuk meningkatkan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Meskipun Kota Blitar ini termasuk kota yang kecil, namun kota yang terletak di kaki gunung Kelud ini memiliki beragam destinasi wisata yang layak untuk dikunjungi. Selain itu, Kota Blitar juga dikenal sebagai “Kutha Cilik Kang Kawentar” yang artinya kota kecil yang terkenal. Kepopuleran kota Blitar terutama didukung oleh adanya makam Ir. Soekarno di kota ini.

Makam Bung Karno merupakan wisata sejarah sekaligus religi atau keagamaan yang menyimpan potensi wisata terbesar dan menjadi daya tarik utama para wisatawan ketika berkunjung di Kota Blitar. Kawasan Makam Bung Karno ini menjadi simbol pariwisata di Kota Blitar. Makam Bung Karno menjadi destinasi wisata utama di Kota Blitar. Wisata Makam Bung Karno ini menyuguhkan beberapa obyek wisata lain yang dijadikan satu lokasi wisata yaitu Perpustakaan Bung Karno dan Istana Gebang. Perpustakaan Bung Karno menyediakan berbagai macam buku yang tidak pernah sepi pengunjung. Istana Gebang merupakan rumah keluarga Bung Karno yang menyimpan berbagai barang milik Bung Karno dan arsip-arsip sejarah Kemerdekaan Republik Indonesia. Berdasarkan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar tahun 2022, wisatawan yang berkunjung ke makam bung karno tidak hanya domestic saja namun juga dari luar negeri. Walaupun mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelum covid yakni ditahun 2018 pengunjung domestic hingga mencapai angka 509.680 jiwa sedangkan luar negeri sekitar 206 jiwa sedangkan ditahun 2021 hanya berkisar 75.899 jiwa wisatawan domestic dan 38 jiwa wisatawan luar negeri. Namun jumlah tersebut masih mencapai angka puluhan ribu jiwa dan diprediksikan setelah pandemic covid 19 berakhir akan meningkat kembali. Sehingga kawasan makam bung karno membutuhkan pengembangan. Pengembangan yang dilakukan pada kawasan wisata makam Bung Karno berguna untuk mempermudah aksesibilitas bagi pengunjung yang akan menuju dari dan ke Makam Bung Karno sebagai salah satu destinasi wisata unggulan yang ada di Kota Blitar. Selain itu menurut Priyo Suhartono, Kepala Dinas

Perhubungan Kota Blitar Tiga lokasi strategis yang dipandang perlu adanya perhatian khusus diantaranya jalur di sekitar Stadion Soeprijadi, Makam Bung Karno dan Alun-alun Kota Blitar. “Tiga lokasi itu saat ini menjadi titik simpul kepadatan di Kota Blitar (<https://blitarkota.go.id/id/berita/dinas-perhubungan-kota-blitar-rilis-kajian-perencanaan-lalu-lintas-di-3-lokasi-strategis>).

Sehingga titik berat dalam penelitian ini adalah pada ruas jalan, terutama ruas jalan yang langsung dijadikan akses menuju kawasan Makam Bung Karno. analisa kondisi lalu lintas di masa sekarang maupun mendatang ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penanganan – penanganan alternatif manajemen dan rekayasa lalu lintas. Berdasarkan hal tersebut beberapa ruas jalan yang diindikasikan sangat berpengaruh diantaranya adalah Jl. Mawar, Jl. Merdeka Barat, Jl. Anggrek, dan Jl. Mastrip. Keempat ruas jalan tersebut yang merupakan salah satu ruas jalan utama yang digunakan untuk akses menuju kawasan makam Bung Karno akan dilakukan Kajian Evaluasi Kinerja Ruas Jalan. Hal tersebut diperlukan untuk mengurangi tingkat kemacetan lalu lintas dengan menaikkan kapasitas jalan, sekaligus untuk meminimalisir terjadinya permasalahan lalu lintas akibat peningkatan ruas jalan tersebut.

Permasalahan lalu lintas selalu diakibatkan oleh peningkatan pergerakan masyarakat tidak diimbangi dengan ketersediaan ruas-ruas jalan sebagai aspek prasarana transportasi. Sehingga menimbulkan permasalahan transportasi, yaitu tundaan, kemacetan, bahkan kecelakaan (perlindungan dan wahyuni, 2022). Sebagaimaa yang dialami oleh kawasan makam bung karno terutama ruas Jalan Mawar yang merupakan salah satu ruas jalan yang banyak dilalui kendaraan pribadi maupun kendaraan angkutan umum dan angkutan barang terutama yang memiliki dimensi besar seperti bus dan truck. Kondisi geometrik jalan yang banyak parkir dibadan jalan dan PKL yang mengakibatkan berkurangnya kapasitas jalan.

Pada ruas Jl. Mawar, Jl. Merdeka Barat, Jl. Anggrek, dan Jl. Mastrip pada saat ini banyak ditemui kendaraan yang terparkir pada badan jalan (*on street parking*) sehingga mengurangi kapasitas jalan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Drs. H. Santoso M.Pd, Plt. Walikota Blitar yang menyatakan bahwa Di saat tertentu, kemacetan lalu lintas di Jalan Mawar, dekat Pasar Legi biasa terjadi pada pagi dan sore hari sehingga perlu dilakukan rekayasa lalu lintas untuk mengantisipasi kemacetan lalu lintas (<https://blitarkota.go.id/id/berita/pemkot-blitar-ambil-langkah-antisipasi-agar-lalu-lintas-di-jalan-mawar-tidak-macet>). Dalam penanganan penyelesaian masalah tersebut

pada ruas Jl. Mawar, Jl. Merdeka Barat, Jl. Angrek, dan Jl. Mastrip tentunya diperlukan rencana manajemen dan rekayasa lalu lintas di sekitar kawasan tersebut berdasarkan Direktorat Jenderal Bina Marga (1997). Oleh karena itu, penting untuk ditentukan pengaturan lalu lintas pada ruas jalan di sekitar kawasan. Untuk itu diperlukan upaya dengan memberikan solusi dini agar permasalahan tidak menjadi berkembang yang pada akhirnya akan menyulitkan penanganannya. Analytical Hierarchy Proses (AHP) merupakan suatu model pendukung keputusan yang akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hierarki dengan hierarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hierarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis (Haramaini dan Nasution, 2018). maka berdasarkan fenomena dilapangan dan penelitian terdahulu penelitian ini berjudul Evaluasi Kinerja Ruas Jalan Akses Utama Kawasan Makam Bung Karno Kota Blitar.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimanakah identifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di beberapa ruas sekitar kawasan makam bung karno?
2. Bagaimanakah pengambilan keputusan terhadap usulan dan upaya-upaya manajemen dan rekayasa lalu lintas yang paling sesuai agar dapat meminimalisir dampak lalu lintas yang ada, berdasarkan metode analisis hirarki proses
3. Bagaimana Simulasi Kinerja Jalan setelah menerapkan scenario manajemen rekayasa lalu lintas berdasarkan analisis hirarki proses

## **1.3 TUJUAN**

1. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di beberapa ruas sekitar kawasan makam bung karno?
2. Menentukan pengambilan keputusan terhadap usulan dan upaya-upaya manajemen dan rekayasa lalu lintas yang paling sesuai agar dapat meminimalisir dampak lalu lintas yang ada, berdasarkan metode analisis hirarki proses.
3. Menentukan Simulasi Kinerja Jalan setelah menerapkan scenario manajemen rekayasa lalu lintas berdasarkan analisis hirarki proses

#### **1.4 MANFAAT**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi lembaga pemerintahan dan menjadi masukan untuk instansi terkait dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan penerapan kebijakan selanjutnya
2. Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan penulis terkait Manajemen Rekayasa Lalu Lintas
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
4. Penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi dan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti terkait Kinerja ruas jalan

#### **1.5 BATASAN PENELITIAN**

1. Lokasi penelitian yang ditinjau adalah ruas Jalan disekitar makam bung karno, termasuk jalan yang berada di sekitar Jl. Mawar, Jl. Merdeka Barat, Jl. Anggrek, dan Jl. Mastrip.
2. Jenis kendaraan yang disurvei dikelompokkan sebagai berikut.
  - a. Kendaraan berat (*Heavy Vehicle/HV*), yaitu bus dan truk bak tertutup.
  - b. Kendaraan ringan (*Light Vehicle/LV*), yaitu mobil penumpang, truk bakterbuka (*pick up*) dan kendaraan pribadi.
  - c. Sepeda Motor (*Motor Cycle/MC*).
3. Peraturan yang digunakan yaitu Direktorat Jenderal Bina Marga (1997).
4. Perhitungan dilakukan dengan program *Microsoft Excel*.
5. Untuk pengambilan keputusan usulan perbaikan kinerja ruas jalan menggunakan metode AHP